




Internal audit assistance in the management of zakat, infak and shadaqah at LAZISMU Branch Malang City

Rahmad Hakim✉, **Fitrian Aprilianto**

Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

✉ rahmadhakim@umm.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.11153>

Abstract

Zakat has a central role in improving the economic conditions of society, from those who previously lived in the shackles of poverty to become economically independent and prosperous. The aim of this community service is to improve the skills and understanding of Lazismu Malang City administrators as well as improve their abilities in internal auditing in the management of Zakat, Infaq, and Shadaqah so that zakat management can run effectively and efficiently. The methods used include surveys, internal audit workshops, training in making internal audit reports, and evaluation. The result of this effort is an increase in management's knowledge and understanding regarding internal audit by 60% and an increase in skills related to internal audit reporting by 75%. This increase in understanding shows that participants have a better understanding regarding internal audit in the management of zakat, infaq, and shadaqah.

Keywords: Internal audit; Zakat; Infaq; Shadaqah; Management

Pendampingan audit internal dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah di LAZISMU Kota Malang

Abstrak

Zakat mempunyai peran sentral dalam memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat, dari yang semula hidup dalam belenggu kemiskinan menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera secara ekonomi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman para pengurus Lazismu Kota Malang sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam audit internal dalam pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah agar pengelolaan zakat dapat berjalan secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan antara lain survei, workshop audit internal, pelatihan pembuatan laporan audit internal, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari upaya ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman para pengurus terkait audit internal sebesar 60% dan peningkatan keterampilan terkait pelaporan audit internal sebesar 75%. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa partisipan memiliki pemahaman lebih baik terkait audit Internal dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah.

Kata Kunci: Audit internal; Zakat; Infak; Sedekah; Manajemen

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan bagian dari permasalahan umat yang di tandai dengan adanya pengangguran, keterbelakangan, yang dapat meningkatkan ketimpangan dalam berbagai aspek dan dimensi sosial ekonomi. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatasnya akses pada kegiatan ekonomi, sehingga

menyebabkan tertinggalnya potensi yang dimiliki dibanding dengan masyarakat lain (Sulaeman, 2018). Islam menganggap bahwa kegiatan ekonomi (pemanfaatan sumber daya produktif dengan pertimbangan efisiensi biaya dan optimalisasi manfaat sosial) sebagai tanggung jawab dari bagian sosial dunia.

Berdasarkan rilis data BPS Kota Malang 2021, bahwa tingkat kemiskinan di Kota Malang mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan tiap tahunnya. Pada bulan Maret 2021, jumlah penduduk miskin di Kota Malang mencapai 40,62 ribu jiwa (4,62 persen), bertambah sebesar 1,85 ribu jiwa dibandingkan dengan kondisi Maret 2020 yang sebesar 38,77 ribu jiwa (4,44 persen). Persentase penduduk miskin pada Maret 2021 adalah sekitar 4,62 persen, naik 0,18 persen poin terhadap Maret 2020 yang berada pada angka 4,44 persen (BPS Kota Malang, 2021).

Dari kondisi tersebut terlihat bahwa pemerintah memiliki peran besar dalam menangani tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya Kota Malang. Salah satu penanggulangan kemiskinan tersebut adalah dengan dibuatnya mekanisme yang mampu mengalirkan kekayaan dari kelompok masyarakat yang tergolong mampu kepada kelompok masyarakat yang tergolong tidak mampu. Zakat, sebagai rukun Islam yang keempat, merupakan instrumen utama yang dimiliki oleh Islam, yang berfungsi sebagai distributor aliran kekayaan dari kelompok yang mampu kepada kelompok yang tidak mampu (Amsari, 2019). Zakat merupakan institusi resmi yang diarahkan untuk menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat, sehingga taraf hidup masyarakat dapat ditingkatkan.

Berkaitan dengan permasalahan yang dialami mitra, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan beberapa solusi. Solusi yang diberikan berupa *workshop* (pembinaan dan pendampingan) yang dilakukan dengan strategi kronologis atau bertahap. *Workshop* dilakukan dengan pemberian materi yang dilanjutkan tanya jawab dan praktik langsung serta pembahasan hasil praktik sebagai evaluasi dan *feedback*. Selain itu, pelatihan dilakukan secara gratis atau tidak dipungut biaya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti *workshop* yang diadakan.

Target luaran di atas sesuai dengan tujuan pendampingan yang nantinya memberi dampak. *Pertama*, peningkatan pemahaman pengurus terhadap konsep audit internal dalam lembaga yang ditangani. *Kedua*, peningkatan Persiapan dan pelaksanaan Rencana Kerja Audit Internal Tahunan. *Ketiga*, peningkatan frekuensi audit, subyek pemeriksaan dan lingkup audit untuk mencapai tujuan audit. *Keempat*, peningkatan upaya evaluasi dan pengujian terhadap pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan lembaga pusat.

LAZISMU Kota Malang merupakan salah satu amal usaha yang didirikan oleh pimpinan daerah Muhammadiyah Kota Malang. Fungsi Lazismu ialah membantu pimpinan daerah Muhammadiyah dalam mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah. Lazismu memberdayakan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kederewanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Melalui proses pemberdayaan diharapkan menumbuhkan kesadaran mengelola dana zakat untuk dijadikan zakat sebagai alternatif memberdayakan ekonomi, hal ini dikarenakan zakat bertujuan mengalihkan sebagian aset kelompok yang kaya kepada mereka membutuhkan agar dapat mengurangi kesenjangan ekonomi (Huda, 2019).

Zakat mempunyai peran sentral dalam memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat, dari yang semula hidup dalam belenggu kemiskinan menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera secara ekonomi. LAZISMU Kota Malang, dalam perkembangannya memiliki beberapa kantor yang terdiri dari cabang kota maupun cabang kabupaten di beberapa daerah, salah satunya ialah LAZISMU Kota Malang. Namun demikian LAZISMU Kota Malang efektif memulai aktivitasnya pada tanggal 1 Mei 2016. Karena di kota malang khususnya, banyak problematika yang dihadapi umat muslim seperti kemiskinan, kurangnya optimalisasi zakat, infaq, dan shodaqoh, dan masih banyaknya masyarakat umat muslim yang terjerat dalam transaksi pinjam meminjam uang atau rentenir. Berdirinya LAZISMU Kota Malang dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua LAZISMU Kota Malang, setidaknya pengabdian dapat mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi dalam konteks audit internal. *Pertama*, kurangnya pemahaman pengurus terhadap konsep audit internal dalam lembaga yang ditangani. *Kedua*, kurangnya persiapan dan pelaksanaan rencana kerja audit internal tahunan. *Ketiga*, kurangnya frekuensi audit, subyek pemeriksaan dan lingkup audit untuk mencapai tujuan audit. *Keempat*, rendahnya upaya evaluasi dan pengujian terhadap pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan lembaga pusat. Maka sebagai usaha untuk meningkatkan kesadaran audit internal para pengelola lembaga diperlukan pendampingan audit internal dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah di LAZISMU kota malang.

2. Metode

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan dalam beberapa waktu sejak 29 Mei sampai 12 Juni 2023. Dalam beberapa pengabdian terkait permasalahan sebelumnya, tim pengabdian mendapatkan beberapa solusi yang mungkin bisa ditawarkan kepada mitra. Solusi yang akan diberikan secara umum bermuara pada peningkatan kesadaran para pengelola untuk senantiasa menjaga standar audit internal pada lembaga.

Dari permasalahan di atas, maka Tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Malang, bermaksud untuk membantu permasalahan mitra dengan cara melakukan pendampingan tentang pentingnya penerapan prinsip-prinsip syariah dalam audit internal di LAZISMU Kota Malang yang dikelola oleh di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang. Selain itu juga terkait pemahaman praktik Audit Internal di LAZISMU Kota Malang.

Kegiatan diawali dengan *focus Group Discussion* (FGD) untuk pengurus LAZISMU Kota Malang yang akan melakukan perubahan praktik audit internal lembaga. Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pendampingan pelaksanaan audit internal sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan kata lain, LAZISMU Kota Malang dibantu dengan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah bimbingan untuk memulai audit internal yang sesuai dengan prinsip.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga (3) tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap penyuluhan meliputi: observasi, analisis, desain, dan implementasi, serta terakhir tahap evaluasi.

3.1. Persiapan kegiatan

Pada tahap ini, tim pengabdian membuat kesepakatan dengan mitra terkait dengan permasalahan utama yang bisa dicarikan solusinya (Gambar 1). Mitra juga diberikan peran yang jelas dalam hal pelaksanaan kegiatan pengabdian nantinya. Mitra dalam pengabdian bertindak sebagai fasilitator utama terkait dengan penyediaan lokasi pelatihan, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta kesiapan para peserta yang diikutsertakan dalam program ini nantinya. Kemudian dalam tahapan ini juga tim pengabdian membagi tugas terkait dengan pelaksanaan program-program terkait dengan pengabdian.



Gambar 1. Suasana diskusi dengan mitra

3.2. Pelaksanaan kegiatan

Tahapan penyuluhan diawali dengan observasi untuk menggali persoalan yang dihadapi oleh LAZISMU Kota Malang (Gambar 2). Hasil dari penggalan ini nantinya akan dijadikan bahan acuan dalam melaksanakan pendampingan audit internal yang sesuai dengan peraturan. Tahapan observasi juga ditujukan untuk mempelajari dokumen-dokumen resmi. Termasuk dalam tahapan ini adalah tim pengabdian akan mempelajari dokumen-dokumen internal yang digunakan oleh LAZISMU dalam operasional hariannya, meliputi formulir, standar operasi prosedur, catatan keuangan catatan penting lain.



Gambar 2. Observasi untuk menggali persoalan di LAZISMU Kota Malang

Kegiatan selanjutnya adalah analisis dan desain yaitu tim pengabdian akan menganalisis langkah-langkah atau materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan guna diberikan dalam *workshop* dan pendampingan nanti. Setelah materi-materi ini tersusun, tim pengabdian akan membuat sebuah rancangan atau desain terkait dengan bentuk pemberian pendampingan ataupun *workshop*. Termasuk dalam hal ini adalah menentukan siapa pemateri, siapa saja yang menjadi pesertanya, dimana dan kapan waktu pelaksanaannya, serta persiapan teknis lain yang diperlukan.

Tahap implementasi dilaksanakan pada tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama melakukan penyampaian materi mengenai pengenalan audit internal seperti pengertian, prinsip, tujuan, konsep audit internal yang dihadiri oleh 10 pengurus LAZISMU Kota Malang. Dalam kegiatan, peserta terlihat antusias dalam memperhatikan topik materi yang disampaikan.

Pertemuan kedua, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai konsep produk-produk audit internal yang bisa diaplikasikan atau dikembangkan di LAZISMU Kota Malang. Kegiatan ini dihadiri oleh 8 pengurus yang antusias dalam menjalani materi pada sesi ini ([Gambar 3](#)). Selanjutnya, implementasi audit internal yang bisa diaplikasikan dalam di LAZISMU Kota Malang dimana peserta mencoba untuk melakukan implementasi audit internal pada divisi masing-masing.



Gambar 3. Pelaksanaan pendampingan audit internal

3.3. Evaluasi kegiatan

Setelah kegiatan dilaksanakan, tim melakukan diskusi untuk mengevaluasi jalannya kegiatan baik secara teknis maupun evaluasi berdasarkan tingkat pemahaman peserta. Adapun tingkat pemahaman peserta diukur melalui pengisian kuesioner yang dilakukan pada saat sebelum kegiatan dan setelah kegiatan dengan hasil peningkatan pengetahuan dan pemahaman para pengurus terkait audit internal sebesar 60% dan peningkatan keterampilan terkait pelaporan audit internal sebesar 75%.

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipan memiliki pemahaman lebih baik terkait audit Internal dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Hal ini ditandai dengan adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman para pengurus terkait audit internal sebesar 60% dan peningkatan keterampilan terkait pelaporan audit internal sebesar 75%. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa partisipan memiliki pemahaman lebih baik terkait audit Internal dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Tim

pengabdian telah melaksanakan pendampingan audit internal dengan amil LAZISMU Kota Malang dengan uraian sebagai berikut: *pertama*, rapat dengan agenda kesepakatan dengan mitra terkait dengan permasalahan utama yang bisa dicarikan solusinya oleh tim pengabdian. *Kedua*, observasi untuk menggali dengan persoalan yang dihadapi oleh LAZISMU Kota Malang. *Ketiga*, pelaksanaan pendampingan audit internal dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah bagi para amil zakat LAZISMU Kota Malang.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: RH; Penyiapan artikel: RH, FA; Analisis dampak pengabdian: FA; Penyajian hasil pengabdian: RH; Revisi artikel: RH

Daftar Pustaka

- Amsari, S. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat). *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 321-345. <https://doi.org/10.30596/aghniya.v1i2.3191>
- BPS Kota Malang. (2021). *Profil Kemiskinan Kota Malang 2021*. <https://malangkota.bps.go.id/Pressrelease/2021/12/08/259/Profil-Kemiskinan-Kota-Malang-2021>.
- Huda, N. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Lazismu Surakarta. *Suhuf*, 31(2), 161-178. <https://adoc.pub/pemberdayaan-ekonomi-keluarga.html>
- Sulaeman, M. (2018). Stimulan Usaha Ekonomis Produktif Terhadap Pengentasan. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 28-38.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
